



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PECAHAN MELALUI DEMONSTRASI BENDA KONKRIT
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 100706 SILOUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Matematika*

Oleh

NURMEIYANA HARAHAHAP
NIM. 13 330 0024

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PECAHAN MELALUI DEMONSTRASI BENDA KONKRIT
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 100706 SILOUNG

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Matematika*

Oleh

NURMEYANA HARAHAP
NIM. 13 330 0024



PEMBIMBING I

[Signature]
Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

[Signature]
Suparni, S.Si., M.Pd
NIP: 19700708 200501 1 004

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Nurmeiyana Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Nurmeiyana Harahap** yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung "** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

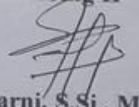
Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

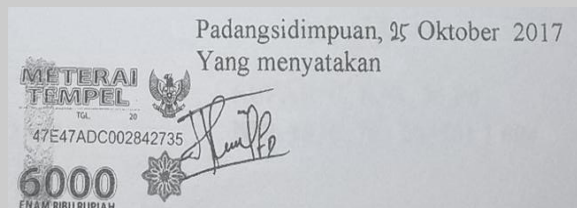
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA	: NURMEIYANA HARAHAP
NIM	: 13 330 0024
JUDUL SKRIPSI	: <u>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung</u>

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



NURMEIYANA HARAHAP
NIM. 13 330 0024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

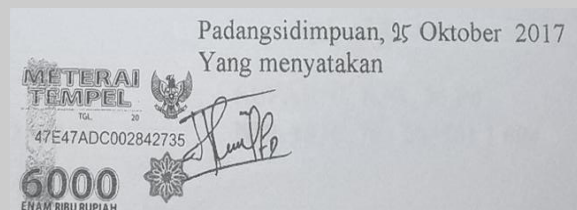
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurmeiyana Harahap
NIM	:	13 330 0024
Jurusan	:	TMM-1
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



NURMEIYANA HARAHAP
NIM. 13 330 0024

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

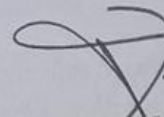
Nama : NURMEIYANA HARAHAHAP
NIM : 13 330 0024
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris

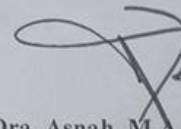


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

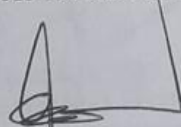
Anggota



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah di : Padangsidempuan

Hari/Tanggal : Selasa/ 07 ~~November~~ ^{September} 2017

Pukul : 14.00 Wib s/d 17.30 Wib

Hasil/Nilai : 75,5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32

Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Silung**
Nama : **NURMEIYANA HARAHAHAP**
NIM : **13 330 0024**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 13 Nopember 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Feby Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurmeiyana Harahap
Nim : 13 330 0024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah keabstrakan matematika yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung. Keabstrakan ini menyulitkan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan sehingga siswa membutuhkan adanya alat peraga berupa benda konkrit. Maka untuk mengatasi permasalahan ini peneliti menggunakan demonstrasi benda konkrit. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan demonstrasi benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas III SD Negeri 100706 Siloung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti pelaksana tindakan dan guru sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100706 Siloung dengan subjek penelitian yaitu kelas III yang berjumlah 17 orang dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan perempuan 8 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan dengan menggunakan demonstrasi benda konkrit.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pada siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 55,29 dan persentase ketuntasan belajarnya 41,18% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas 61,76 dan persentase ketuntasan belajarnya 47,06% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 87,64 dan persentase ketuntasan belajarnya adalah 94,12% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa. Karena sudah memenuhi indikator keberhasilan bahkan sampai melebihi dari nilai yang peneliti targetkan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan diterima yaitu adanya peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan melalui demonstrasi benda konkrit pada siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan demonstrasi benda konkrit dalam menanamkan konsep-konsep pecahan. Hal ini disesuaikan dengan tingkat pemikiran dan usia siswa kelas III yang masih dalam tahap nyata dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Sehingga materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kata Kunci: Demonstrasi Benda Konkrit, Hasil Belajar Matematika Siswa, Pecahan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Nurliana Dalimunthe, S.Pd,SD selaku kepala SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang telah memberikan izin sehingga peneliti dapat meneliti disekolah tersebut.
4. Ibu Zulhimma, S.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris /Pendidikan Matematika serta stafnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidempuan.
6. Bapak Marondak Harahap, S.Ag, selaku Ka,Subbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Anhar,M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan atau masukan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa untuk ayahanda (Muhammad Yatim Harahap) dan Ibunda (Rosna Siregar) tercinta yang tak pernah lelah untuk menyemangati dan mendoakan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
9. Kepada Kakanda (Leli Nirwana Harahap) dan Adinda (Dormi Uvawasa Harahap) Serta Ananda (Budi Hanafi Harahap, dan Alvin bangun harahap) yang selalu mengingatkan peneliti untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM-1 Angkatan 2013. Dan juga sahabat-sahabat Saya (Kumala Sari Siregar, Ummi Kalsum Simamora, Risky Hidayah Nasution dan Pitri Ana Hasibuan) yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Oktober 2017

Nurmeiyana Harahap
Nim.13 330 0024

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Indikator Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	11
1. Hakikat Pembelajaran Matematika.....	11
2. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar	12
3. Metode Demonstrasi	15
4. Media Pembelajaran dan Alat Peraga Matematika.....	21
5. Pengertian Pecahan	23
6. Alat Peraga Benda Konkrit dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan	26
B. PenelitianTerdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Prosedur Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Kondisi Awal	43
2. Siklus I.....	46
3. Siklus II.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Time Schedule</i>	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi tes materi pecahan untuk siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung	34
Tabel 4.1 Hasil tes awal materi pecahan siswa	44
Tabel 4.2 Ketuntasan klasikal pada tes siklus 1 pertemuan 1	55
Tabel 4.3 Ketuntasan klasikal pada tes siklus 1 pertemuan 2	55
Tabel 4.4 Ketuntasan klasikal pada tes siklus II	62
Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Matematika Siswa	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Validasi

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 4 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2

Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Lampiran 7 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 10 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 11 Tes Kemampuan Awal

Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal

Lampiran 14 Ketuntasan Pada Tes Awal

Lampiran 15 Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 16 Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus 1 Pertemuan 2

Lampiran 17 Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang pembangunan sumber daya manusia serta memuat sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional serta sangat kompeten membentuk kepribadian seseorang, sehingga perlu dipelajari setiap orang dan harus dibina sejak dini.¹ Dengan demikian mata pelajaran matematika harus membutuhkan usaha dan mendapatkan perhatian yang serius mulai dari sekolah dasar. Karena sekolah dasar merupakan pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan mata pelajaran matematika sudah diajarkan sejak sekolah dasar.

Menurut teori kognitif Piaget, pada usia siswa sekolah dasar termasuk pada tahap operasional konkrit. Menurut perkembangan kognitif ini maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Mengingat objek pembelajaran matematika materi pecahan adalah abstrak, untuk itu pembelajaran diperlukan penjelasan nyata berupa benda konkrit.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah. Keberhasilan belajar sangat ditentukan

¹Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 36.

oleh konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki siswa pada awal (sebelum) mempelajari materi tertentu. Konsep-konsep baru akan sulit dipahami apabila konsep-konsep yang relevan belum dimiliki siswa. Kegagalan siswa di kelas sering diakibatkan oleh ketidakdisiplinan siswa mengenai konsep-konsep yang relevan ini.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru sering kali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkrit dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Sebagai seorang guru harus peduli akan kebutuhan siswa, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Dengan demikian guru harus memilih metode pengajaran yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan ke SD Negeri 100706 Siloung pada tanggal 28 Nopember 2016, peneliti memperoleh informasi dari wali kelas sekaligus guru matematika mengatakan bahwa, diantara semua pelajaran, matematika adalah pelajaran yang sulit dirasakan oleh siswa, termasuk materi pecahan juga sulit dirasakan siswa mungkin karena pertama kalinya siswa mempelajarinya dibandingkan dengan pelajaran sebelumnya yaitu operasi

penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, kalau materi tersebut 75% siswa masih mau mengantar latihannya ke depan dan mempertanggung jawabkan hasilnya di papan tulis. Tetapi kalau materi pecahan siswa terlalu lama menggambar itupun salah dalam mengarsir, memberikan tanda mana yang lebih kecil dan yang lebih besar siswa sulit membedakannya. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa banyak yang berdiri, mengganggu kawannya yang menggambar lingkaran dengan menggunakan uang logam hingga akhirnya siswa saling mencontek jawaban temannya dan apabila ditanya siswa tidak dapat mempertanggung jawabkan hasilnya.²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar materi pecahan di kelas masih rendah. Hal ini karena guru masih bergantung pada metode ceramah. Guru hanya menerangkan konsep yang ada didalam buku paket saja, lalu guru memberi contoh kemudian memberikan latihan. Mengingat objek pembelajaran matematika materi pecahan adalah abstrak, wajar apabila siswa kelas III rendah hasil belajarnya, sedangkan orang sudah dewasa masih banyak yang kesulitan dalam menyelesaikan persoalan pecahan. Sebaiknya guru harus menyajikan matematika yang dapat dirasionalisasi sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir anak. Salah satunya adalah melalui alat peraga benda konkrit seperti membagi makanan (*sharing food*). Namun kenyataannya proses penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru masih

² Wawancara dengan Marahot Hrp wali kelas sekaligus guru matematika kelas III SD Negeri 100706 Siloung pada hari Senin, 28 Nopember 2017 pukul 09:30.

menggunakan metode konvensional tanpa ada bantuan alat peraga. Sehingga beberapa siswa tidak mau menyelesaikan soal karena soal itu dianggapnya tidak penting, dan berdampak pada hasil belajar matematika siswa akan rendah. Untuk itu peneliti menggunakan metode demonstrasi benda konkrit sebagai solusi masalah tersebut di atas.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Demonstrasi ini adalah mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan.³ Oleh karena itu untuk mendemonstrasikan materi pecahan dibutuhkan alat peraga yang konkrit agar siswa dapat memahami materi pecahan yang abstrak.

Pengertian alat peraga matematika adalah benda konkrit yang dibuat , dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika”.⁴ Demonstrasi benda konkrit dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dinamis namun terarah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga siswa tidak beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sebagai mata pelajaran yang membosankan, sebab sebagian siswa mengatakan matematika itu hanya untuk orang-orang yang suka matematika saja, dan pada

³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 101.

⁴ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.7.

akhirnya siswa akan menyadari bahwa ternyata benda yang ada di sekitarnya berhubungan dengan konsep matematika yang abstrak itu.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat diperlukan suatu media pengajaran matematika yaitu alat peraga benda konkrit, terutama dalam proses menuju pemahaman siswa terhadap objek abstrak, sehingga dalam penelitian ini peneliti merasa perlu menggunakan benda konkrit untuk membantu memberikan pemahaman terhadap siswa dalam menghayati materi pecahan yang abstrak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mencetuskan suatu gagasan sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan, yaitu dengan mendekati siswa pada kegiatan-kegiatan yang terjadi dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan benda-benda konkrit yang terdapat di sekitarnya untuk membantu proses pembelajaran.

Pada awal pengenalan materi pecahan pada siswa kelas III ini menggunakan bantuan alat peraga berupa gambar-gambar bangun datar dan buah apel. Kemudian disajikan alat peraga benda konkrit berupa karton gabus. Dengan begitu dapat membantu siswa untuk berpikir logis dan sistematis serta siswa mudah memahami kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan metode demonstrasi benda konkrit adalah mudah diperoleh dan tidak memerlukan biaya yang tinggi dalam pembuatannya. Alat peraga ini dipilih karena memudahkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan yang bersifat

abstrak akan menjadi konkrit. Di samping itu dengan menggunakan alat peraga motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar semakin tinggi dan pada akhirnya hasil belajar matematika mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari penjelasan dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan masih rendah.
2. Siswa belum memahami matematika yang bersifat abstrak.
3. Dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode konvensional.
4. Demonstrasi benda konkrit belum pernah diterapkan dalam materi pecahan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi diatas, maka peneliti hanya meneliti seputar penerapan demonstrasi benda konkrit dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan di kelas III SD Negeri 100706 Siloung.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. maka peneliti memberikan batasan istilah yaitu: Demonstrasi benda konkrit.

1. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara memperagakan benda nyata melalui aturan dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.⁵

2. Benda Konkrit

Alat peraga benda konkrit matematika adalah sebuah atau seperangkat yang dibuat, dirancang, dihimpun atau disusun secara sengaja, yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep konsep atau prinsip- prinsip dalam matematika. Dengan alat peraga benda konkrit, maka hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model sehingga siswa dapat memanipulasi objek tersebut dengan cara dilihat, dipegang, diraba, diputar balikkan, agar lebih mudah memahami matematika.⁶

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan demonstrasi benda konkrit adalah suatu cara yang digunakan oleh tenaga pengajar untuk menjelaskan materi

⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 101.

⁶ Suparni, S.Si., M.Pd, “ Demonstrasi Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika,” dalam *Jurnal Logaritma*, Volume III, No. 02, Juli 2015, hlm.1-2.

pembelajaran. Melalui peragaan benda nyata yang dapat dimanipulasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang abstrak.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan demonstrasi benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas III SD Negeri 100706 Siloung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan demonstrasi benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas III SD Negeri 100706 Siloung.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan terutama pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan melalui demonstrasi benda konkrit.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa, dengan menggunakan demonstrasi benda kongkrit dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengajar matematika terutama pada materi pecahan.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti sebagai informasi pengetahuan dan sekaligus mengetahui betapa pentingnya menggunakan demonstrasi benda konkrit dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Bagi pembaca lain dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa melalui demonstrasi benda konkrit. Peningkatan diharapkan nilai tes matematika semua siswa menjadi subjek penelitian ini mencapai standar KKM yaitu 65 dan persentase ketuntasan belajar siswa diharapkan mencapai 85%.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub dengan rincian sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah penjabaran data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh, mengerjakan soal serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan algoritma. Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit tanya jawab, dan siswa mencatat dari papantulis.

Penggunaan media pembelajaran dalam membantu pengajar dalam menyampaikan materi sehingga lebih menarik para siswa bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan bantuan media yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkrit menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat

peraga.¹ Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak SD yang masih dalam tahap operasi konkrit, maka siswa SD dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda konkrit. Untuk membantu hal tersebut dilakukan manipulasi-manipulasi objek yang digunakan untuk belajar matematika yang lazim disebut alat peraga.

Dengan adanya media pendidikan atau alat peraga siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Siswa akan senang, tertarik, terangsang dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin, kalau tidak akan menghadapi banyak masalah karena pada setiap jenjang pendidikan, matematika selalu diperlukan termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran ialah suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat

¹ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.26.

dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.² Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan suatu kondisi yang mampu menjadikan proses belajar matematika dapat berlangsung dengan baik dengan adanya interaksi yang baik antara siswa , guru dan sumber belajar matematika.

Pada hakikatnya pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata dan merupakan suatu proses melatih otak untuk berpikir logis dan teratur, berkesinambungan dan menyatakan bukti kuat dalam setiap pernyataan yang diucapkan.

Perkembangan berpikir menurut Piaget berikut ini:

- a. Perkembangan berpikir sensorik-motorik, usia 0-2 tahun.
- b. Perkembangan berpikir pra-operational, usia 2-6 tahun.
- c. Perkembangan berpikir konkrit, usia 6/7-11/12 tahun.
- d. Perkembangan berpikir formal usia 12 sampai dewasa.³

Siswa sekolah dasar umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkrit. Pada tahap operasi konkrit anak-anak tidak dapat berpikir baik secara logis maupun abstrak. Anak usia ini dibatasi untuk berpikir konkrit, nyata,

²Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan pembelajaran Metode Kasus* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), hlm. 12.

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 132.

pasti, tepat dan istilah yang lebih menunjukkan pengalaman nyata dan konkrit ketimbang abstraksi.⁴

Perkembangan berpikir konkrit usia 6/7 – 11/12 tahun. Pemikiran operasional konkrit mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkrit. Kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.⁵ Itulah yang menjadi alasan mengapa perkembangan kognitif anak yang berusia 7-12 tahun tersebut dinamakan tahap konkrit operasional.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar masih terikat dengan objek konkrit yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkrit dapat melalui tahapan konkrit, semi konkrit, semi abstrak dan selanjutnya abstrak.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat

⁴Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 53.

fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah cina mengatakan, “saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelsa suatu proses.⁶ Demonstrasi dapat juga diartikan sebagai cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengarkan mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.⁷

Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ
 قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكُ أَنِّي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابٌ مُتَقَارِبُونَ
 فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا
 رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ إِشْتَغَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ إِشْتَقَلْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا

⁶ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

⁷Roestiyah H.K, *Strateti Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 83.

قَالَ ارْجِعُوا إِلَىٰ أَهْلِكُمْ فَاقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظَهَا
 أَوْلَا أَحْفَظَهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Artinya: Hadits dari Muhammad Ibnu Musanna, katanya hadits dari Abdul Wahab katanya Ayyub dari Abi Qilabah katanya hadits dari Malik, kami mendatangi rasulullah SAW. Dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, Beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda “kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat Aku shalat. (HR. Al-Bukhori:226).⁸

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW. senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada umatnya sebelum beliau memberikan perintah-perintah beribadah kepada mereka, yaitu melalui pemberian pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu dimulai. Oleh karena itu, metode demonstrasi adalah suatu metode/ cara yang dapat dilakukan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi yang sedang dipelajari dengan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemostrasikan penggunaan alat atau

⁸Al-Atsari (2009), Bukhâri, Metode Demonstrasi Dalam Islam, Di Unduh Pada Hari Kamis, 26 Oktober 2017 Pukul 09:35

melaksanakan kegiatan sesungguhnya.⁹ Metode demonstrasi sangat efektif menolong siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana prosesnya, terdiri unsur apa, cara mana yang paling baik, bagaimana dapat diketahui kebenarannya.

Metode demonstrasi dapat dilakukan apabila:

- a. Anak mempunyai keterampilan tertentu.
- b. Untuk memudahkan berbagai penjelasan.
- c. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.
- d. Untuk menghindari verbalisme.¹⁰

Untuk lebih mengefektifkan penggunaan metode demonstrasi ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Setiap langkah dari demonstrasi harus dapat dilihat dengan jelas oleh siswa.
- b. Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengar secara jelas oleh siswa.
- c. Para siswa mengikuti, dan prinsipnya mereka harus tahu apa yang sedang diamati.
- d. Demonstrasi harus direncanakan dengan teliti.
- e. Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan lancar dan efektif.

⁹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Konstruktivisik* (Jakarta: Referensi. 2012), hlm. 101.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 62.

- f. Demonstrasi hendaknya dilaksanakan pada saat yang tepat.
- g. Beri kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih apa yang telah mereka amati.
- h. Siapkan semua alat yang diperlukan sebelum demonstrasi dimulai.
- i. Demonstrasi hendaknya disertai dengan ringkasannya di papan tulis.
- j. Lakukan *try out* terlebih dahulu sebelum demonstrasi dilaksanakan.¹¹

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi antara lain:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
 - 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 - 3) Melakukan uji demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Mengatur semua tempat duduk yang mungkin semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

¹¹ Usman, M. Basirun- Aswin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hlm. 107.

- b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa.
 - c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa.
- 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi
- a) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir.
 - b) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c) Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan apakah para siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan juga memberikan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.¹²

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 153.

Sama halnya dengan metode pembelajaran yang lainnya metode demonstrasi juga memiliki kebaikan dan kekurangan, diantaranya adalah:

a. Kebaikan

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, selaitu siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.¹³

b. Kelemahan

Ada batasan-batasan yang harus diketahui ketika kita ingin menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Martinis Yamin, yaitu:

- 1) Demonstrasi akan merupakan model yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu menjadi pengalaman pribadi.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok.
- 4) Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.

¹³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), 104.

- 5) Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi peserta didik.

4. Media Pembelajaran dan Alat Peraga Matematika

Kata Media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Sejalan dengan batasan ini media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide,

gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁴

Dari berbagai pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan. Dengan demikian, alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak.¹⁵

Alat peraga dapat mewakili apa yang kurang mampu untuk diucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran alat peraga. Dengan demikian siswa mudah mencerna bahan pelajaran dengan bantuan alat peraga.

¹⁴Rostina Sundayana, *Op.Cit.*, hlm 4-7.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 9.

Namun perlu diingat, bahwa peranan alat peraga tidak akan terlihat penggunaannya jika tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan alat peraga. Manakala hal ini diabaikan, maka alat peraga bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Suherman menyatakan bahwa fungsi alat peraga adalah:

- a. Proses belajar mengajar termotivasi.
- b. Konsep abstrak matematika tersajikan secara konkrit sehingga lebih dapat dipahami.
- c. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar bisa lebih dapat dipahami.¹⁶

5. Pengertian Pecahan

Bagian-bagian pecahan merupakan bagian-bagian yang setara atau porsi berukuran sama dari keseluruhan (satu) atau unit. Sebuah unit dapat berupa sebuah benda atau sebuah kumpulan dari benda benda. Secara lebih abstrak, unit dihitung sebagai 1. Pada garis bilangan, jarak antara 0 dan 1 merupakan unit.¹⁷

¹⁶Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm.203.

¹⁷John A. Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 35.

Di dalam Alquran ada yang membahas tentang pecahan diantaranya yaitu Q.S. An-Nisa: 12 sebagai berikut:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya: Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.¹⁸

Ayat di atas membahas tentang pembagian harta warisan, di ayat tersebut ada menyebut “seperdua”, “sepertiga”, “seperempat”, “seperenam”,

¹⁸ Abdul Halim, *Alquran Terjemah* (Jakarta: Media Kreasi, 2015), hlm. 79.

yang mana dalam matematika sering digunakan. Dimana pembelajaran tersebut ada pada materi pecahan.

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud, 1999) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topic yang sulit diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.¹⁹

a. Apabila benda dibagi menjadi dua bagian yang sama (panjang/luas besar).

Maka setiap bagian tersebut menyatakan bilangan “seperdua” atau “setengah” dan ditulis dengan lambing $\frac{1}{2}$ dibaca seperdua atau satu perdua atau setengah.

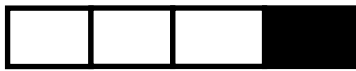


¹⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3.

- b. Jika suatu benda dibagi menjadi tiga bagian yang sama (panjang/luas besar), maka setiap bangunan tersebut menyatakan bilangan “sepertiga” ditulis dengan lambing $\frac{1}{3}$, dibaca sepertiga atau satu pertiga.



- c. masing-masing benda dibagi menjadi 4 bagian yang sama. Maka setiap bagian tersebut menyatakan pecahan “seperempat” dan ditulis dengan lambang $\frac{1}{4}$ dibaca seperempat atau satu perempat.



6. Alat Peraga Benda Konkrit dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga akan dapat memperlancar perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilangsungkan, karena mereka terlibat dengan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan bantuan alat peraga konsentrasi belajar dapat lebih ditingkatkan. Alat peraga dapat pula membantu siswa berpikir logis dan sistematis, sehingga mereka pada akhirnya memiliki pola pikir yang diperlukan dalam mempelajari matematika. Dengan demikian ada kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik memilih dan menggunakan alat peraga harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yakni:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Bahan pembelajaran

- c. Metode mengajar.
- d. Tersedianya alat yang dibutuhkan.
- e. Jalan pelajaran.
- f. Penilaian hasil belajar.
- g. Pribadi guru.
- h. Minat dan kemampuan siswa.
- i. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.²⁰

1) Alat peraga kertas, buah apel, dan karton gabus

Alat peraga benda konkrit yang akan dibuat adalah kertas berbentuk persegi panjang dan buah apel. Pemilihan alat ini ditunjang dengan mudahnya menemukan alat untuk membuat alat peraga ini. Selain itu kesesuaian dengan materi dan kondisi siswa juga diperhatikan dalam pemilihan alat peraga ini.

2) Aplikasi kertas, buah apel, dan karton gabus

a) Mengenal pecahan sederhana

Untuk peragaan dengan kertas dalam pengenalan pecahan $\frac{1}{2}$, siswa menyediakan kertas berbentuk persegi panjang. Lalu kertas tersebut dilipat menjadi dua bagian yang sama, berilah garis bekas lipatan dan arsir salah satu bagian lipatan.

3) Menyajikan pecahan melalui buah apel

Guru memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan $\frac{1}{2}$. Alat dan bahan yang dibuat 1 buah

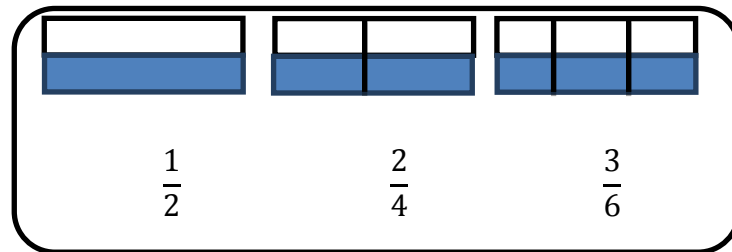
²⁰Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 16.

apel dan pisau. Susi mempunyai satu buah apel, apel tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama dengan adiknya.

4) Membandingkan dua pecahan

a) Pecahan senilai

Menunjukkan kepada siswa bahwa $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$ dengan peragaan kertas ataupun dengan apel.

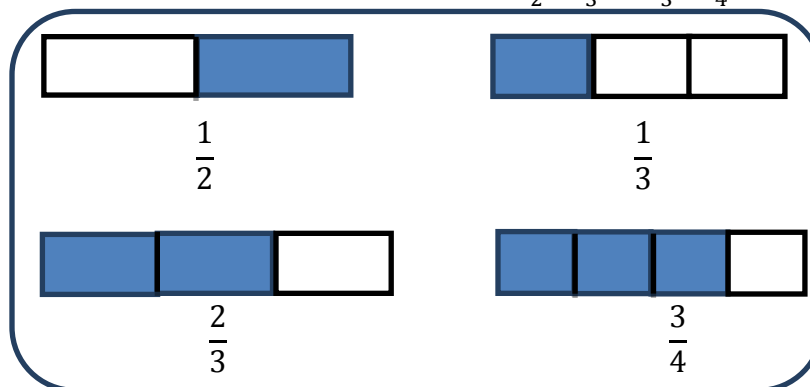


Gambar. 4

b) Pecahan lebih besar/lebih kecil antara dua bagian

Untuk menunjukkan sebuah pecahan lebih besar/lebih kecil dari pecahan yang lain dapat dilakukan dengan cara menghimpitkan

kedua bagian tersebut tampak bahwa: $\frac{1}{2} > \frac{1}{3}$ dan $\frac{2}{3} < \frac{3}{4}$



Gambar. 5

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

- 1) Berdasarkan penelitian Suparni, S.Si., M.Pd dalam artikel jurnalnya yang berjudul: “Demonstrasi benda konkrit dalam pembelajaran matematika.” Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkrit dan karena itu dapat dipahami dan dimengerti, dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.²¹
- 2) Penelitian Arif Hidayat Harahap yang berjudul: Pengaruh Demonstrasi Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII MTsS H. Ibrahim Gunung Martua Kecamatan Portibi Kabupaten Padanglawas Utara, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara demonstrasi benda konkrit terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan aritmatika sosial kelas VII MTsS H. Ibrahim Gunung Martua Kecamatan Portibi Kabupaten Padanglawas Utara.²²

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa. Agar proses

²¹Suparni, S.Si., M.Pd, “ Demonstrasi Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika,” dalam *Jurnal Logaritma*, Volume III, No. 02, Juli 2015, hlm.5

²²Arif Hidayat Harahap, “Pengaruh Demonstrasi Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII MTsS H. Ibrahim Gunung Martua Kecamatan Portibi Kabupaten Padanglawas Utara”, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 66.

pembelajaran berhasil, guru harus dapat membimbing siswa, sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan.

Pelajaran matematika khususnya materi pecahan, siswa masih mengalami kesulitan dalam membandingkan pecahan, sehingga hasil belajarnya pun tidak maksimal. Padahal materi pecahan pada kelas III SD merupakan konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa agar dalam menerima konsep-konsep yang baru pada kelas yang lebih tinggi nantinya tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran di kelas.

Solusinya adalah dengan menerapkan demonstrasi benda konkrit untuk membantu mengungkap dan menjelaskan materi pecahan yaitu berupa karton gabus yang dapat dilihat, diraba, dan diputarbalikkan. Melalui alat peraga ini siswa akan mudah membandingkan pecahan, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya materi pecahan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “melalui demonstrasi benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100706 Siloung. Sekolah ini terletak di Jl. Sisoma Jae No.7 Desa Padanglancat Sisoma Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Masa penelitian ini dilaksanakan mulai 28 Nopember 2016 sampai dengan 26 September 2017.

Tabel 2.1
Time Schedule

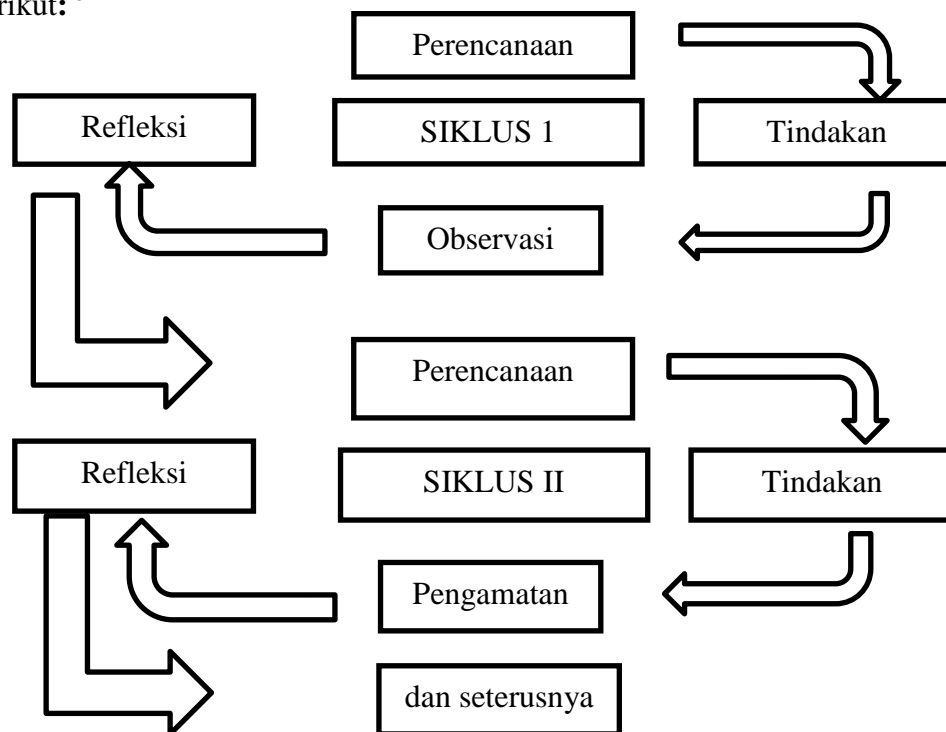
No	Kegiatan	2016			2017										
		Oktober	Nopember	Desember	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	
1	Pengajuan judul														
2	Survey awal														
3	Penyelesaian dan bimbingan proposal														
4	Seminar proposal														
5	Revisi proposal														
6	Penelitian														
7	Penyelesaian dan bimbingan skripsi														
8	Seminar hasil														
9	Revisi hasil														
10	Siding skripsi														

Terdapat masalah sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada latar belakang penelitian ini menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian, selain itu alat peraga kertas, permen karet, buah apel dan karton gabus yang diujikan juga belum pernah diterapkan di lokasi yang dimaksud.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu suatu siklus yang terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan siklus berulang yakni perencanaan, tindakan observasi, refleksi.²

Maka gambaran proses penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:³



¹ Suhardjono, Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke 10, 2010), hlm. 58.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 202.

³ *Ibid*, hlm.212.

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.⁴

Refleksi merupakan suatu proses dalam merangkum proses tindakan yang telah dilakukan untuk berusaha memahami proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Secara singkat refleksi adalah kegiatan analisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pengamatan atas pelaksanaan tindakan.⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung yang berjumlah 17 orang dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan perempuan 8 orang. Objek penelitiannya adalah pembelajaran materi pecahan melalui demonstrasi benda konkrit.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁶ Dalam PTK banyak instrument yang dapat digunakan untuk

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 50.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.75.

⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 84.

mengumpulkan data, namun penggunaannya disesuaikan dengan jenis permasalahan yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes.

Tes yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan buku panduan belajar matematika kelas III SD Negeri 100706 Siloung dan melalui demonstrasi benda konkrit. Tes disusun dalam bentuk *essay tes*. Tes ini divalidasi oleh orang yang kompeten dibidang pendidikan yaitu guru matematika/ guru kelas. Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pecahan melalui demonstrasi benda konkrit pada siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung.

Tabel 2.2

Kisi-kisi tes materi pecahan untuk siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung

No .	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor soal	waktu
1.	Mengenal pecahan sederhana	1) Mengenal bilangan pecahan sederhana.	1,2	Pra siklus
		2) Membaca dan menulis lambang pecahan.	3,4	
		3) Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya.	5,6	
		4) Membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan dalam lambing.	7,8	
	Membandingkan pecahan sederhana	1) Mengurutkan bilangan pecahan	9	
		2) Membandingkan 2 pecahan.	10	

	Mengenal pecahan sederhana	1) Mengenal bilangan pecahan sederhana	1,2,3,4,5	Siklus 1 Pert. 1
		2) Membaca dan menulis lambang pecahan.	6,7,8,9,10	
		3) Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya	1,2,3,4,5	Siklus 1 Pert. 2
		4) Membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan dalam lambing.	6,7,8,9,10	

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini ditempuh secara bertahap. Tahapan tersebut meliputi tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam dua siklus.

Adapun rencana prosedur penelitian yang disusun dalam pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Siklus 1

Pertemuan 1

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Merancang pembelajaran dengan membuat gambar-gambar bangun datar.
- c) Menjelaskan materi pecahan.
- d) Menyiapkan soal berbentuk tes ulangan harian.

- e) Menyimpulkan materi yang dipelajari.

2. Tindakan I

a. Kegiatan awal

1. Apersepsi

- a) Guru mengucapkan salam kepada siswa ketika memasuki ruang kelas.
- b) Berdo'a sebelum memulai pelajaran
- c) Mengabsen siswa.
- d) Memastikan bahwa setiap siswa datang dengan tepat waktu.
- e) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan.
- f) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g) Mempersiapkan materi ajar, metode, dan alat peraga.

2. Motivasi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menekankan pentingnya materi ini pada kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengajukan masalah terlebih dahulu kepada siswa melalui bangun-bangun datar yang ada di sekitar kelas untuk mengenalkan pecahan.
- 2) Melalui demonstrasi benda konkrit, guru menjelaskan pecahan dengan alat peraga kertas origami yang di buat dalam bentuk bangun datar.

- 3) Guru membimbing siswa kearah jawaban yang benar atau menjelaskan materi yang belum dipahami siswa.
- 4) Guru membagikan tes soal kepada siswa yang terdiri dari beberapa soal.
- 5) Guru selalu memantau belajar siswa untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami.
- 6) Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan guru.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru membahas ulang secara singkat pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Guru membuat kesimpulan secara umum.

Pertemuan II

1. Perencanaan I

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Merancang pembelajaran dengan menyiapkan buah apel dan pisau.
- c) Menjelaskan materi pecahan.
- d) Menyiapkan soal berbentuk tes ulangan harian.
- e) Menyimpulkan materi yang dipelajari.

2. Tindakan I

a. Kegiatan awal

1) Apersepsi

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa ketika memasuki ruang kelas.
- b. Berdo'a sebelum memulai pelajaran.
- c. Mengabsen siswa.
- d. Memastikan bahwa setiap siswa datang dengan tepat waktu.
- e. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan.
- f. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Mempersiapkan materi ajar, metode, dan alat peraga.

2) Motivasi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menekankan pentingnya materi ini pada kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Melalui demonstrasi benda konkrit, guru menjelaskan pecahan dengan alat peraga kertas permen karet.
- 2) Guru membimbing siswa kearah jawaban yang benar atau menjelaskan materi yang belum dipahami siswa.
- 3) Guru membagikan tes soal kepada siswa yang terdiri dari beberapa soal.
- 4) Guru selalu memantau belajar siswa untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami.

- 5) Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan guru.

c. Kegiatan akhir

- a) Guru membahas ulang secara singkat pembelajaran yang dilakukan.
- b) Guru membuat kesimpulan secara umum.

3. Pengamatan I

- a) Saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati secara cermat jalannya pembelajaran dan mengamati kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- b) Peneliti mengamati dan menilai hasil tes yang dikerjakan siswa.
- c) Mengamati dan mencatat persentase hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

4. Refleksi (*reflection*) I

Dari tindakan yang dilakukan maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa masih rendah, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relative sama dengan perencanaan memperhatikan dengan keadaan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

1. Perencanaan II

Kegiatan dilakukan pada tahap perencanaan secara umum sama dengan siklus I dengan memperhatikan kesulitan yang dialami pada siklus I.

2. Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan memperhatikan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I kemudian melakukan pembenahan dalam penyajian materi dan pelaksanaan tindakan sehingga siswa lebih efektif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Pengamatan II

Pada dasarnya observasi pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan sebelumnya. Peneliti melaksanakan evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar pada akhir pertemuan, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II ini.

4. Refleksi II

Hasil evaluasi yang diperoleh pada tahap observasi di kumpul dan di analisis.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data ialah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Analisis data pada penelitian ini diserahkan pada guru bidang studi di lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan analisis secara statistic sederhana.

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis secara deskriptif ini yang dianalisis merupakan gambaran jalannya proses pembelajaran.

2. Analisis Statistik Sederhana

Pada analisis secara statistik sederhana ini meliputi ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

a) Ketuntasan individu

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan: P= Persentase

X= jumlah skor jawaban

Xi= jumlah skor maksimal⁸

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 106.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44.

b) Ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \quad ^9$$

Dan untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah dengan mencari nilai rata-rata kelas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa¹⁰

Untuk menganalisa data yang diperoleh maka dilakukan penganalisaan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa (yang berlaku di SD Negeri 100706 Siloung) secara individual dan klasikal yaitu:

- 1) Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65% dari total skor.
- 2) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika siswa yang dinyatakan tuntas dalam kelas tersebut mencapai skor paling sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Witya, 2010), hlm. 204.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah valid dan reliabel, dimana validasi instrumen dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya yaitu guru matematika dan guru kelas. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan di kelas III SD Negeri 10706 Siloung Kecamatan Batangtoru dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran matematika diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika materi pecahan masih rendah, yaitu 12 siswa dari 17 siswa memperoleh nilai kurang dari 65 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 65 dengan presentase ketuntasan 21,41%, dengan nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 90. Belum mencapai persentase sedikitnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami matematika yang bersifat abstrak sehingga beberapa siswa hanya mencoret lembar jawaban dan kurang teliti dalam menjawab soal.

- b. Dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton(tidak bervariasi).
- c. Demonstrasi benda konkrit belum pernah diterapkan dalam materi pecahan, sehingga guru belum dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Secara umum terlihat bahwa hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang senang pelajaran matematika dan memperoleh nilai di atas 65 pada materi pecahan. Sementara siswa yang berkemampuan sedang dan rendah mengatakan bahwa pelajaran matematika khususnya materi pecahan lebih sulit dibandingkan pelajaran lain. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti bersama guru menilai hasil belajar matematika materi pecahan siswa masih rendah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan dilakukan pembelajaran melalui penerapan demonstrasi benda konkrit. Untuk data nilai tes awal materi pecahan siswa terlampir pada lampiran 14. Berikut adalah data nilai tes awal materi pecahan siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini!

Tabel 4.1.
Hasil Tes Awal materi Pecahan siswa

Tes Awal	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	5	29,41%
Tidak Tuntas	12	70,59%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, hanya 5 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan persentase 29,41% Sementara itu, sebanyak 12 siswa dengan persentase 70,59% memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan yaitu 65. Dari tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 48,82.

Berdasarkan nilai tes awal materi pecahan, maka peneliti bersama guru kelas melakukan kolaborasi untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang ditemukan peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai observer masalah yang terjadi. Oleh sebab itu, peneliti berupaya menggunakan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui demonstrasi benda konkrit.

Melalui penerapan demonstrasi benda konkrit diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan mempermudah serta memberi kesenangan tersendiri bagi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menekankan pada penggunaan kertas, buah apel dan karton gabus sebagai alat peraga benda konkrit dalam materi pecahan.

Penerapan demonstrasi benda konkrit tersebut dilakukan agar kiranya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Proses pembelajaran di sekolah ini masih menggunakan metode ceramah dimana guru mencatat di papan tulis dan siswa menyalin kemudian diadakan latihan sehingga membuat kesulitan bagi siswa yang melihat sesuatu yang abstrak. Untuk itu peneliti menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar matematika siswa. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah melalui penerapan demonstrasi benda konkrit. Materi pecahan yang abstrak apabila diberikan pengalaman yang konkrit, maka siswa lebih mudah menerima, menyimpan, dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan hal-hal yang dipelajarinya.

2. Siklus 1

a. Perencanaan I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran dan menyiapkan hal-hal penting dengan menerapkan metode demonstrasi benda konkrit, karena metode yang biasanya diterima siswa adalah metode mengajar yang monoton (tidak bervariasi) dan hanya berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran siswa. Dengan menggunakan demonstrasi benda konkrit ini diharapkan siswa dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan hal-hal yang abstrak dan yang telah dipelajarinya sehingga hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung dapat meningkat.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan, terdiri dari 2 pertemuan dengan materinya terdiri dari mengenal bilangan pecahan sederhana, membaca dan menulis lambang bilangan pecahan sederhana, menyajikan nilai pecahan dalam bentuk gambar dan sebaliknya, membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan dalam lambang. Adapun perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pecahan (mengenal pecahan sederhana).
2. Menyiapkan alat peraga kertas origami dan kertas manila yang di bentuk menjadi gambar-gambar bangun datar.
3. Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa melalui demonstrasi benda konkrit pada materi pecahan kelas III.

b. Tindakan I

1) Pertemuan I

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 September 2017 jam 08:30 s/d 09:50. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan seperti biasanya siswa selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian melakukan absensi kehadiran siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi pecahan ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memusatkan perhatian siswa, guru mengadakan pertanyaan sebagai apersepsi yaitu: Selembar kertas berbentuk segi empat, jika dilipat menjadi dua sama besar, maka masing-masing lipatan bernilai? Serentak beberapa siswa menjawab 2, dan ada siswa yang hanya diam. Guru memberikan

pertanyaan selanjutnya yaitu selebar kertas berbentuk segi empat jika dilipat menjadi empat sama besar, maka masing-masing lipatan bernilai? Beberapa siswa menjawab 4.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengajukan masalah terlebih dahulu kepada siswa melalui gambar-gambar bangun datar. Guru menyajikan berbagai bentuk gambar yang dibentuk menjadi lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dengan menggunakan kertas dan menuliskan lambang pecahan ke dalam gambar tersebut. Guru menjelaskan: “satu bagian dari dua bagian yang sama lambang pecahannya ditulis $\frac{1}{2}$ dibaca satu per dua atau setengah
- 2) Melalui demonstrasi benda konkrit, guru menjelaskan pecahan dengan alat peraga kertas origami yang di buat dalam bentuk bangun datar. Guru membagikan kepada setiap siswa kertas origami, kertas berbentuk lingkaran, segitiga dan persegi panjang. Guru dan siswa memegang kertas yang telah dibagikan lalu guru kembali memberikan pertanyaan pada apersepsi sebelumnya yaitu: Selebar kertas berbentuk segi empat, jika dilipat menjadi dua sama besar, maka masing-masing lipatan bernilai? beberapa siswa menjawab “setengah”,

begitu juga dengan kertas selanjutnya. Guru memberikan pertanyaan selanjutnya yaitu: Selembar kertas berbentuk segi empat jika dilipat menjadi empat sama besar, maka masing-masing lipatan bernilai? Serentak beberapa siswa menjawab “seperempat”.

- 3) Guru membimbing siswa ke arah jawaban yang benar atau menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan pelatihan 1 yang ada di buku paket aku suka buku matematika 3 pelatihan 1 yang kerjakan di papan tulis agar semua siswa dapat mengerti lalu memindahkan jawabannya di buku masing-masing. Guru menanyakan kepada siswa “siapa yang mau mengerjakan soal nomor 1?” siswa hanya diam, lalu guru menyampaikan kepada siswa, “silahkan kerjakan di buku masing-masing!”. Kemudian guru menyuruh salah satu siswa yang hanya diam saja dan tidak mau menulis dengan alasan patah pensilnya, lalu guru menyuruhnya maju ke depan dan menuliskannya di papan tulis, siswa yang lain memperhatikan. Karena siswa tersebut hanya memegang spidol dan memandangi papan tulis guru mengarahkannya lalu menyuruhnya duduk dan memberikannya *reward* berupa pin *glum* (cemberut). Tanpa di suruh siswa yang lain ada yang menjawab “nomor 2 saya bu”! lalu guru mempersilakannya.

Karena jawabannya benar maka guru memberikan *reward* berupa pin *smile*. Untuk soal nomor 3 dan 4 di jawab bersama dan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang cepat dalam menjawab.

- 4) Guru membagikan tes soal kepada siswa yang terdiri dari beberapa soal sebagai evaluasi.
- 5) Guru selalu memantau belajar siswa untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami.
- 6) Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan guru.

c) Kegiatan akhir

Setelah semua siswa menyelesaikan tes essaynya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan guru jika masih ada yang kurang mengerti. Guru memberikan motivasi yang belum bisa mengerjakan soal. Setelah itu guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

2) Pertemuan II

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 September 2017 jam 08:35 s/d 09:50. Pembelajaran dimulai

dengan mengucapkan salam dan seperti biasanya siswa selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian melakukan absensi kehadiran siswa. Untuk memusatkan perhatian siswa, guru membagikan 1 buah apel dan pisau setiap kelompok lalu memberikan pertanyaan sebagai apersepsi yaitu: Satu buah Apel, jika di potong menjadi dua sama besar, maka masing-masing potongan bernilai? Hampir semua siswa menjawab “setengah”. Guru menyuruh 3 siswa untuk maju ke depan lalu memberikan 1 permen karet kepada ke tiga siswa tersebut. Selanjutnya guru bertanya kepada semua siswa: Satu permen karet jika dibagikan pada tiga anak sama besar, maka masing-masing anak mendapat berapa bagian? Ada siswa yang menjawab 3.

b) Kegiatan inti

- 1) Melalui demonstrasi benda konkrit, guru menjelaskan pecahan dengan alat peraga kertas permen karet. Guru meluruskan pada bagian apersepsi. “Kenapa bisa menjadi 3, padahal permennya hanya 1?” Lalu beberapa siswa menjawab “satu pertiga!” guru menjawab “bagus”. “Siapa yang bisa menuliskan lambang satu pertiga?” Siswa banyak yang menunjuk tangannya, dan ada yang langsung maju ke depan dan menuliskannya di papan tulis. Berhubung karena jawabannya benar maka guru

mengajak siswa untuk bertepuk tangan dan memberikan *reward* pin *smile* .

- 2) Guru membimbing siswa kearah jawaban yang benar atau menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Guru menyajikan berbagai bentuk gambar dengan lambang pecahannya. Sewaktu guru menyajikan gambar ada salah satu siswa bertanya: "bu, bagaimana gambar satu per tiga?" "pertanyaan yang bagus!, siapa bisa menjawab?" Salah satu siswa "Saya bu"! . Lalu siswa tersebut menggambarannya di papan tulis. Guru menyuruh siswa menggambarannya di buku masing-masing sambil berjalan berkeliling. Salah satu siswa ada yang menyanggah, "seharusnya $\frac{1}{5}$ bukan $\frac{1}{3}$ karena garis-garisnya ada 5!.



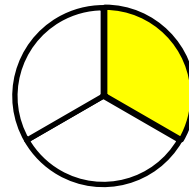
Gambar 4.1

Lalu guru menjelaskan di papan tulis dan menyuruh seluruh siswa mengamatinya "coba perhatikan!" Ini namanya arsiran (sambil menggambarannya di papan tulis) yang di hitung itu

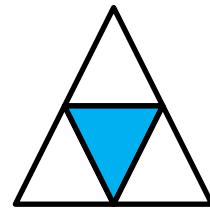
bukan garis-garisnya akan tetapi kotak yang di arsir itu nilainya $\frac{1}{3}$. Coba hitung masing-masing kotak ada 3 kalau 1 yang di arsir berarti nilainya $\frac{1}{3}$, kalau 2 yang di arsir berarti $\frac{2}{3}$, jangan terfokus pada berapa banyak garis-garisnya. “Paham, ada yang mau ditanya”! siswa menjawab “paham bu”!



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4

Guru menjelaskan pengertian tentang pembilang dan penyebut.

1 \longrightarrow angka satu disebut pembilang
—

2 \longrightarrow angka dua disebut penyebut

Guru menyajikan lambang pecahan $\frac{2}{3}$ kemudian memberi pertanyaan pada siswa “angka berapa yang merupakan pembilang?” siswa menjawab “dua”. “Angka berapa yang merupakan penyebut?” siswa menjawab “tiga”. Guru meminta siswa untuk maju menuliskan lambang pecahan pada gambar yang telah disajikan. Guru mengadakan tanya jawab “benarkah penulisan lambang pecahannya?” Ada yang menjawab benar

ada yang menjawab salah. Ayo! Sekarang kita baca lambang pecahannya bersama-sama! $\frac{1}{3}$ (satu per tiga). $\frac{1}{4}$ (satu per empat). Jawabannya benar! Guru kembali menyajikan nilai pecahan kemudian meminta siswa untuk membilang dan menuliskannya dalam kata-kata.

- 3) Guru membagikan tes soal kepada siswa yang terdiri dari beberapa soal.
- 4) Guru selalu memantau belajar siswa untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami.
- 5) Setelah semua soal sudah dijawab oleh siswa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta penjelasan guru.

c) Kegiatan akhir

Setelah semua siswa menyelesaikan tes essaynya, guru membahas ulang secara singkat pembelajaran yang dilakukan. Guru membuat kesimpulan secara umum.

c. Pengamatan I

1. Pertemuan 1

Ketuntasan individual pada tes hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 terlampir pada lampiran 15.

Berikut ini ketuntasan klasikal pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1:

Tabel 4.2.
Ketuntasan klasikal pada tes siklus I pertemuan 1

Siklus 1	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	7	41,18 %
Tidak Tuntas	10	58,82 %

Dari tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus 1 pertemuan 1 adalah 55,29. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (41,18 %) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (58,82 %).

2. Pertemuan 2

Ketuntasan individual pada tes hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 terlampir pada lampiran 16.

Berikut ini ketuntasan klasikal pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1:

Tabel 4.3.
Ketuntasan klasikal pada tes siklus I pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
--------------	---------------------	-------------------

Tuntas	8	47,06 %
Tidak Tuntas	9	52,94 %

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus 1 pertemuan 2 adalah 61,76. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (47,06 %) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (52,94 %).

d. Refleksi I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 100706 Siloung. Terlihat dilakukannya pembelajaran melalui demonstrasi benda konkrit ditemukan adanya peningkatan dalam keaktifan, tetapi peningkatan hasil belajar matematika belum maksimal. Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I untuk pertemuan 1 dan 2 ini adalah:

1. Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebelum tindakan 5 dari 17 siswa menjadi 7 dari 17 siswa pada pertemuan I, 8 dari 17 siswa pada pertemuan 2 terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah yang diterapkan guru yaitu melalui demonstrasi benda konkrit. Materi pecahan merupakan pelajaran yang abstrak, karena itu segala

seuatu yang bersifat abstrak kalau dikonkritkan dengan menggunakan alat peraga dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan. Sehingga siswa lebih mudah memahami dan mencerna pelajaran dengan bantuan alat peraga benda konkrit.

2. Ketidakberhasilan

a) Siswa masih kurang teliti dalam menjawab soal tes yang diberikan.

Hal ini karena guru belum sepenuhnya bisa mengefektifkan alokasi waktu dalam menjawab soal tes sehingga siswa kurang teliti dan terburu-buru dalam menjawab soal. Waktu yang digunakan untuk menjawab lembar kerja siswa hanya 5 menit yang disediakan, seharusnya 15 atau 20 menit. Hal ini karena pada pendahuluan banyak siswa yang terlambat, kemudian guru memulai pelajaran setelah semua siswa masuk ke kelas. Sehingga kurangnya waktu pada bagian penutup karena terjadi pergantian pelajaran.

b) Tidak semua siswa mau menggunakan alat peraga benda konkrit yang diberikan guru, karena demonstrasi benda konkrit yang digunakan tidak dapat bertahan lebih lama sehingga siswa kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan. Penggunaan alat peraga belum dimulai ada siswa yang sudah memakan alat peraganya dan di sela-sela pembelajaran beberapa siswa sudah tidak menggunakan alat peraganya. Hal ini karena guru belum

sepenunya bisa menyediakan alat peraga yang dapat memusatkan perhatian semua siswa pada materi pecahan. Selain itu karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan alat peraga karena biasanya guru tidak menggunakan alat peraga benda konkrit.

Dari penelitian pada siklus I tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari tes yang dilakukan sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu diadakan rencana baru yaitu: guru diharapkan lebih membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih menantang siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan II

Setelah diidentifikasi hasil belajar matematika materi pecahan siswa pada siklus I telah mencapai peningkatan hasil belajar dibanding hasil belajar yaitu dari 29,41% tes awal, 41,18% siklus 1 pertemuan 1, dan 47,06% siklus 1 pertemuan 2. Namun hasil belajar matematika yang diharapkan peneliti belum juga mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu persentase ketuntasan minimal yang harus dicapai 85%. Dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada setiap ketidakberhasilan yang ditemui pada proses pembelajaran di Siklus I.

Adapun Perencanaan yang dilakukan dalam pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pecahan (membandingkan pecahan sederhana).
- 2) Menyiapkan alat peraga yang tidak berbentuk makanan agar bertahan lebih lama sehingga siswa lebih antusias menerima materi yang di ajarkan yaitu: karton gabus yang dibentuk menjadi persegi dan persegi panjang.
- 3) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa melalui demonstrasi benda konkrit pada materi pecahan kelas III dan lebih mengefektifkan alokasi waktu supaya siswa tidak terburu-buru dalam menjawab soal.

b. Tindakan II

Pertemuan 1

a) Kegiatan awal

Petemuan ke tiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 September 2017 jam 08:30 s/d 09:50. Guru memberikan salam pembuka, menanya kabar siswa dan mengajak siswa berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memusatkan perhatian siswa, guru memberikan pertanyaan sebagai

apersepsi yaitu: Satu permen karet dibelah menjadi dua sama besar dan satu permen karet dibelah menjadi tiga sama besar, manakah bagian yang lebih besar? Siswa menjawab dua sama besar.

b) Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan kembali materi pecahan yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru menjelaskan kembali materi pecahan yang sudah diajarkan sebelumnya, khususnya materi pecahan. Kemudian guru menanyakan kepada siswa manfaat dari materi yang telah dipelajari dan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa antusias dalam menjawab soal dengan menunjuk tangan terlebih dahulu.
- 2) Guru menyajikan alat peraga benda konkrit berupa dan karton gabus. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini adalah tentang mengenal pecahan senilai.
- 3) Dengan menggunakan alat peraga permen karet dan karton gabus guru menunjukkan dan menjelaskan pada siswa nilai pecahan yang terkecil sampai yang terbesar.
- 4) Guru menunjukkan berbagai bentuk gambar dengan menggunakan arsiran untuk menunjukkan pecahan yang senilai.



$$\frac{1}{2}$$

$$\frac{2}{4}$$

$$\frac{4}{8}$$

- 5) Guru menjelaskan bagian gambar yang diarsir sebagai pembilang dan banyaknya semua bagian sebagai penyebut.
- 6) Guru membagikan karton gabus kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal yang akan di berikan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok sudah terlihat kekompakan dan kecondusifan suasana pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti dan suasana diskusi terlihat baik. Beberapa siswa sudah berani memperlihatkan hasil pekerjaannya dan bahkan di antara mereka masih ada yang terus menggunakan alat peraganya untuk mengecek dari hasil pekerjaannya itu. Ini membuktikan bahwa alat peraga benda konkret yang disediakan dapat membantu mempermudah siswa dalam memecahkan masalah pecahan.

c) Kegiatan akhir

Guru memberikan tugas individu untuk mengerjakan beberapa soal diakhiri dengan penilaian sesuai hasil yang diperoleh siswa. Sambil berkeliling guru memeriksa hasil pekerjaan siswa. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran setelah semua tugas terkumpul.

c. Pengamatan II

Ketuntasan individual pada tes hasil belajar siklus 1 pertemuan 1 terlampir pada lampiran 15.

Berikut ini ketuntasan klasikal pada tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1:

Tabel 4.4.
Ketuntasan klasikal pada tes siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	16	94,12 %
Tidak Tuntas	1	5,88 %

Dari tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II adalah 87,64. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (94,12 %) dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa (5,88%).

d. Refleksi II

Berdasarkan hasil tes, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari hasil tes menunjukkan peningkatan yang dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa 87,64 dengan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa atau sebesar 94,12 %. Dengan kata lain, pembelajaran dengan demonstrasi benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini Karena dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas.

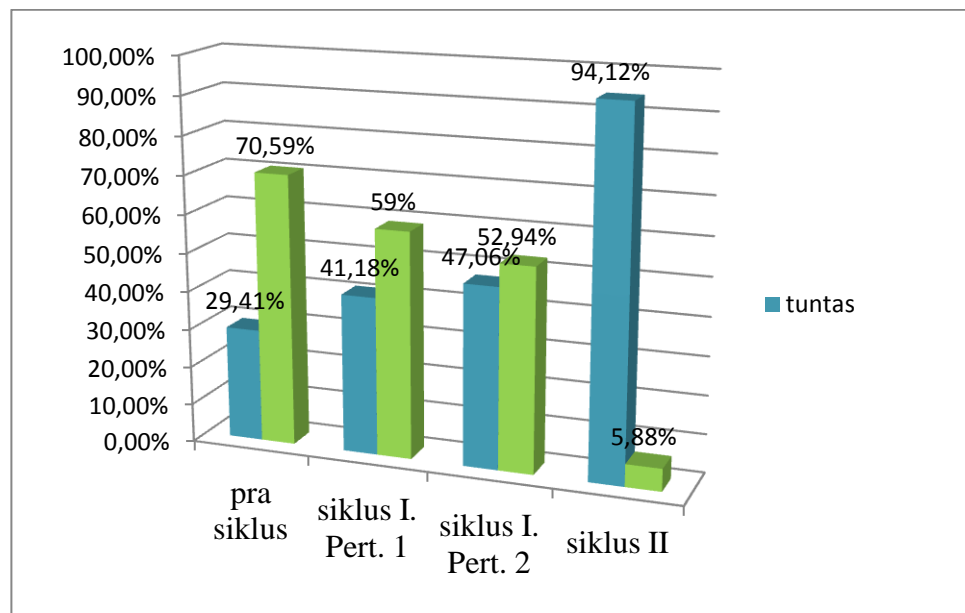
Dilihat dari tes hasil belajar matematika siswa, setiap siklus juga terdapat peningkatan berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilaksanakan. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.
Ketuntasan Belajar Matematika Siswa

Kategori Tes	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Persentase Siswa yang Tuntas	29,41%	41,18%	47,06%	94,12%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	70,59%	58,82%	52,94%	5,88%

Berikut ini diagram peningkatan hasil belajar matematika siswa berdasarkan tes yang dilakukan.

Gambar 4.5
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



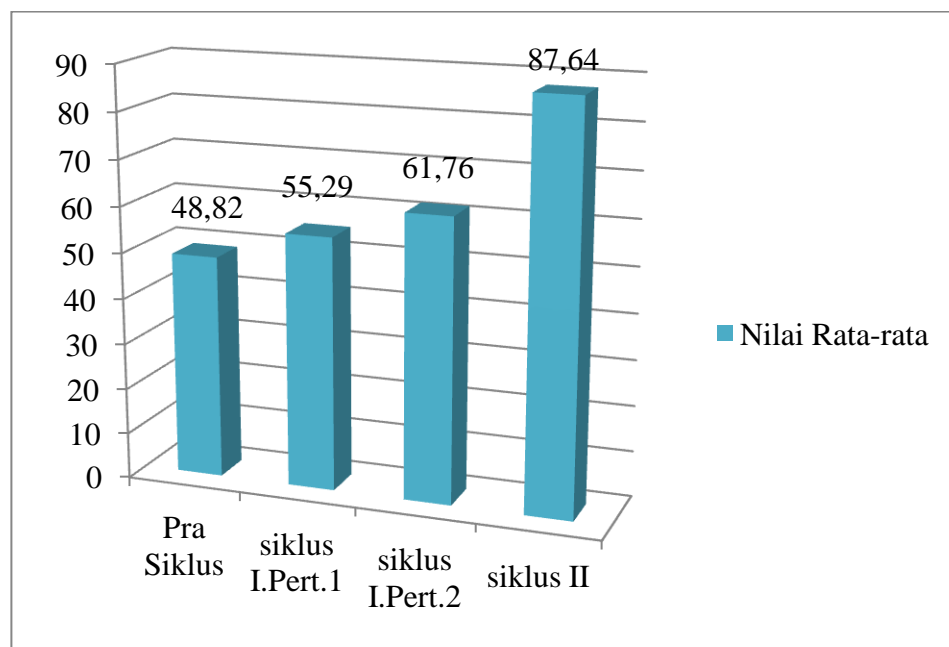
Berikut ini peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran:

Tabel 4.6.
Peningkatan nilai rata-rata kelas siswa pada siklus

Kategori	Nilai rata-rata
Tes awal	48,82
Tes hasil belajar siklus I pertemuan I	55,29
Tes hasil belajar siklus I pertemuan I	61,76
Tes hasil belajar siklus II	87,64

Berikut ini peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran:

Gambar 4.6.
Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran matematika melalui demonstrasi benda konkrit

Pada demonstrasi benda konkrit guru bertindak sebagai petunjuk jalan, membantu dan memberikan kemerdekaan bagi siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan ide, konsep dan untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap materi pecahan sehingga hasil belajar matematika bisa meningkat. Alat peraga benda konkrit sebuah alat yang dibuat yang bisa diutak-atik agar agar lebih mudah memahami matematika.

Pada siklus 1 siswa diarahkan untuk dapat mengenal pecahan sederhana melalui alat peraga benda konkrit yang diberikan peneliti yaitu kertas origami, permen karet dan buah apel. Pada siklus II guru mengarahkan siswa untuk dapat mengenal pecahan senilai, pada pembelajaran ini peneliti membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya melalui alat peraga karton gabus yang telah dirancang oleh peneliti agar dapat dipegang, diraba, diputarbalikkan, dan bertahan lebih lama, dibandingkan alat peraga benda konkrit yang pertama peneliti masih belum kreatif dalam menggunakan alat peraga sehingga pada siklus I proses pembelajaran belum selesai alat peraga yang akan digunakan sudah habis dimakan siswa.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sumber acuan terjadinya peningkatan

hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes pada setiap pertemuan. Hasil belajar tidak dapat meningkat dengan sendirinya, sebaliknya hasil belajar harus ditumbuhkan kembangkan dalam proses pendidikan. Peranan guru sangat besar untuk memacu menumbuhkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk menstimulus hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada siklus I dilihat dari ketika siswa mengerjakan tes. Pada siklus ini belum banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan . guru masih terus memotivasi dan menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas, sebab dari pengalaman akan lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran. Siswa masih banyak yang pasif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa yang aktif, sehingga siswa belum maksimal mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki saat bertanya, menanggapi dan menyelesaikan soal-soal.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil kerja siswa sudah meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tes lebih banyak dibandingkan dengan siklus I, penggunaan alat peraga benda konkrit digunakan lebih awet dan lama, jumlah siswa yang bertanya lebih meningkat, banyak siswa yang aktif dalam mendiskusikan soal pada siklus ini, terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa lebih paham terhadap materi yang di ajarkan oleh guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan yaitu melalui alat peraga karton gabus yang lebih melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan penerapan demonstrasi benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas III SD Negeri 100706 Siloung dan hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Pada siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 55,29 dan persentase ketuntasan belajarnya 41,18% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7, pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas 61,76 dan persentase ketuntasan belajarnya 47,06% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 87,64 dan persentase ketuntasan belajarnya adalah 94,12%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi guru matematika, agar dalam penerapan demonstrasi benda konkrit benar-benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh metode pembelajaran ini.
2. Bagi siswa, agar menghayati dan menerapkan penerapan demonstrasi benda konkrit dalam aktivitas belajarnya baik secara kelompok ataupun individual, karna dapat meningkatkan hasil belajarnya dan selalu senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

3. Bagi kepala sekolah, agar penerapan demonstrasi benda konkrit ini diterapkan di dalam prose pembelajaran pada bidang stud matematika, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi penulis, memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.
5. Bagi penelitian lebih lanjut, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan demonstrasi benda konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arif Hidayat Harahap, “Pengaruh Demonstrasi Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII MTsS H. Ibrahim Gunung Martua Kecamatan Portibi Kabupaten Padanglawas Utara”, Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.
- John A. Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Konstruktivisik*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nur Aripriyah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Bulakpacing 02 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Dalam Materi Pecahan Melalui Bantuan Alat Peraga Benda Konkret” (2304. Pdf, Diakses Pada 29 Oktober 2016 Pukul 15:52.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1986.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rostiyah H.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Suparni, “ Demonstrasi Benda Konkrit Dalam Pembelajaran Matematika,” dalam *Jurnal Logaritma*, Volume III, No. 02, Juli 2015.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardjono, Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke 10, 2010.
- Basirun- Aswin, Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: 2012.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Witya, 2010.

LAMPIRAN I

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamni Fadlilah Nst, M. Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Melalui
Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706
Siloung**

Yang disusun oleh:

Nama : Nurmeiyana Harahap

NIM : 13 330 0024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-1)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2017
Validator

Hamni Fadlilah Nst, M. Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamni Fadlilah Nst, M. Pd

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Melalui
Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706
Siloung**

Yang disusun oleh:

Nama : Nurmeiyana Harahap

NIM : 13 330 0024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-1)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidempuan, Agustus 2017

Validator

Romas Suiyanti Rtg, S.Pd

Nip: 19780221 200604 2 006

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	➤ Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator.				
	➤ Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar.				
	➤ Kejelasan rumusan indikator.				
	➤ Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan.				
2	Materi (isi) yang Disajikan				
	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator.				
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.				
3	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku.				
4	Waktu				
	➤ Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/ fase pembelajaran.				
	➤ Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/ fase pembelajaran.				
5	Metode Sajian				
	➤ Dukungan model pembelajaran dalam pencapaian indikator.				
	➤ Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator.				
	➤ Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses penanaman konsep.				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	➤ Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				

7	Penilaian (Validasi) Umum	1	2	3	4
	➤ Penilaian umum terhadap RPP				

Lampiran 2.

Siklus 1
Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Tingkat Satuan Pendidikan : SD Negeri 100706 Siloung
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/ I (Satu)
Pokok Bahasan : Pecahan
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami Pecahan Sederhana dan Penggunaanya dalam Pemecahan Masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengetahui Pecahan Sederhana.

C. Indikator

- Mengetahui bilangan pecahan sederhana.
- Membaca lambang bilangan pecahan.
- Menulis lambang bilangan pecahan sederhana.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui bilangan pecahan sederhana
2. Siswa dapat membaca lambang bilangan pecahan.
3. Siswa dapat menulis lambang bilangan pecahan sederhana.

E. Materi Ajar

1. Mengenal pecahan

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Demonstrasi, Latihan.

G. Alat/ Sumber Belajar

1. Kertas, kertas manila dan berbagai bentuk gambar.
2. Buku paket matematika “aku suka matematika untuk SD kelas III”.

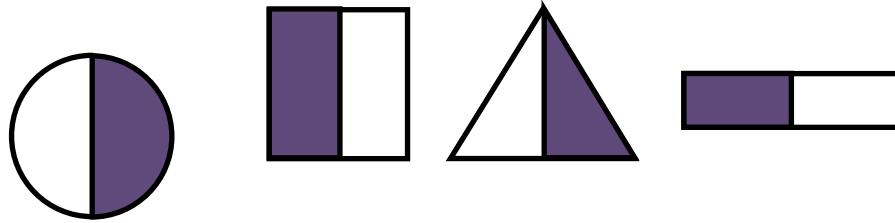
H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)
 - a. Guru memberikan salam pembuka, menanya kabar siswa dan mengajak siswa berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa.
 - b. Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini untuk memahami materi selanjutnya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Untuk memusatkan perhatian siswa, guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi yaitu:
 - 1) Selembar kertas berbentuk segi empat, jika dilipat menjadi dua sama besar, maka masing-masing lipatan bernilai
(jawaban: $\frac{1}{2}$ “setengah” atau “seperdua”).
 - 2) Selembar kertas berbentuk segi empat jika dilipat menjadi empat sama besar, maka masing-masing lipatan bernilai

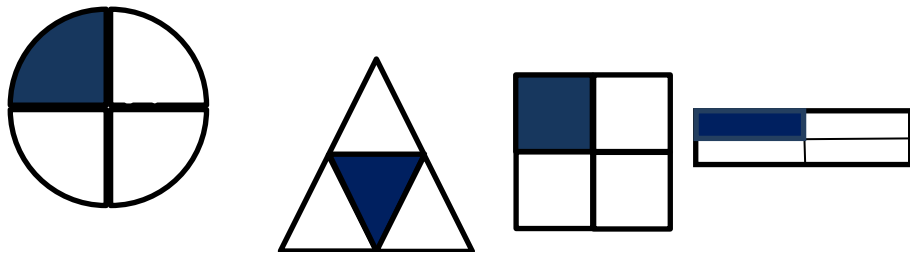
(jawaban: $\frac{1}{4}$ “satu per empat” atau “seperempat”).

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru menyajikan berbagai bentuk gambar kemudian menuliskan lambang pecahan ke dalam gambar tersebut.



Guru menjelaskan: “satu bagian dari dua bagian yang sama lambang pecahannya ditulis $\frac{1}{2}$ dibaca satu per dua atau setengah”.



Guru menjelaskan: “Satu bagian dari empat bagian yang sama lambang pecahannya ditulis $\frac{1}{4}$ dibaca satu per empat”.

- b. Siswa diminta membaca lambang pecahan yang disajikan guru.
- c. Guru kembali menyajikan berbagai bentuk gambar tanpa menuliskan lambang pecahannya, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan nilai pecahannya dan ditulis pada buku masing-masing. (pelatihan 1 buku Aku Suka Matematika halaman 40).

- d. Guru berkeliling memeriksa dan meneliti cara kerja siswa sambil membimbing siswa yang memerlukan bantuan.
 - e. Guru memberikan latihan, siswa mengerjakan. (Lampiran 3).
3. Penutup (15 menit)
- a. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar.
 - b. Guru mengajukan pertanyaan dan memberikan motivasi bagi siswa yang belum bisa mengerjakan soal.
 - c. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

I. Penilaian

1. Teknik: Tugas individu.
2. Bentuk instrument: Uraian singkat.
3. Instrument: (lampiran 12). Setiap nomor memiliki skor 10.

Padanglancat, Agustus 2017

**Diketahui,
Guru Bidang Studi**

Peneliti

**Rustadi, S.Pd
Nip: 19660602 200003 1 001**

**Nurmeiyana Harahap
Nim: 13 330 0024**

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Nurliana Dalimunthe, S.Pd.SD
Nip: 19740403 199611 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 88 /2016
Lamp : -

Padangsidimpuan, Oktober 2016

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

1. Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

2. Pembimbing II

Suparni, S.Si, M.Pd

di-

Padangsidimpuan

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : NURMEIYANA HARAHAP
Nim : 13330 0024
Fakultas/Jurusan : FTIK/TMM-1
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung.**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan TMM

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan TMM

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013-199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

SUPARNI, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1472 /ln.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Agustus 2017

Yth. Kepala SD Negeri 100706 Siloung
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurmeiyana Harahap
NIM : 13 330 0024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Padanglancat Kec. Batangtoru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Melalui Demonstrasi Benda Konkrit pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP.19720702 199703 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 100706 SILOUNG
KECAMATAN BATANG TORU**

Padanglancat,

September 2017

Nomor : 422 / 48 / SD / 2017
Hal : **Pemberian Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan

Dengan hormat, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor B-1472/ In.14/E.4c/TL.00/08/2017 tanggal 31 Agustus 2017 hal izin penelitian dan penyelesaian skripsi, maka dengan ini kami sampaikan bahwa SD Negeri 100706 Siloung telah memberikan izin penelitian dan penyelesaian skripsi serta telah memberikan data dan informasi yang sebenarnya kepada:

Nama : Nurmeiyana Harahap
NIM : 13 330 0024
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM
Alamat : Padanglancat Kec. Batangtoru
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui
Demonstrasi Benda Konkrit Pada Siswa Kelas III SD Negeri 100706 Siloung

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

